

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi adalah soko guru perekonomian nasional dan merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh serta berkembang dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia. Koperasi sebagai salahsatu organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan yang memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Saat ini jenis usaha koperasi banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah karena koperasi dipandang sebagai wadah perekonomian rakyat yang sesuai. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang Perkoperasian yaitu :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Oleh karena itu, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang harus terus dikembangkan dalam mewujudkan ekonomi mandiri. Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan umumnya bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi, khususnya untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Koperasi saat ini juga harus mampu bersaing dengan pelaku lainnya, salah satunya dengan memberikan

pelayanan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang dibutuhkan oleh para anggotanya, supaya anggota dapat berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan pelayanan yang diberikan Koperasi. Sehingga partisipasi anggota dapat terbilang optimal dalam melaksanakan pelayanan yang maksimal serta mendapatkan manfaat ekonomi bagi anggota.

Kegagalan koperasi merupakan kegagalan yang disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen dalam mengelola keuangan yang berakibat fatal, dan menyebabkan koperasi kurang baik dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong yang beralamat di jl. Raya Timur Bayongbong, Desa Bayongbong kec. bayongbong Kabupaten Garut, Jawa barat kode pos 44162. Dengan badan Hukum No. 5948/BH/PAD/KWK/10/IV/1996-SPKM No.343/DK/KPTS/A-VIII/80 SIUP No.062/E/PK/10-2/NAS. Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong memiliki beberapa unit usaha saat ini sebagai berikut :

1. Unit Sapi Perah / Susu
2. Unit listrik
3. Unit Waserda
4. Unit SP PUK
5. Unik Simpan Pinjam
6. Unit kredit Candak Kulak (KCK)
7. Unit Makanan Ternak

Pada setiap kegiatan unit usaha koperasi apapun bentuknya, pada umumnya tujuan yang ingin di capai yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Walaupun tujuan utama koperasi bukan hanya untuk mengejar keuntungan, akan tetapi peningkatan pendapatan setiap tahunnya yang akan menjadi target yang harus dicapai. Semakin besar laba bersih yang didapat oleh koperasi semakin bertambah pula kemampuan koperasi untuk mengelola semua kegiatan yang ada, karena laba dan rugi yang menentukan maju mundurnya sebuah koperasi. Jadi, dengan laba yang bertambah, maka kekayaan juga akan bertambah begitu juga sebaliknya dengan kerugian yang terjadi maka kekayaan akan berkurang.

Berikut ini merupakan Data - data perhitungan Modal Sendiri koperasi dan Sisa Hasil Usaha bagian anggota pada tahun 2015 - 2019 serta perhitungan nilai *Return on Equity* (ROE) setiap tahunnya pada Koperasi KUD Mandiri Bayongbong.

Tabel 1.1 Perkembangan Sisa Hasil Usaha Anggota Sebagai Pemilik dan Modal Sendiri Koperasi KUD Mandiri Bayongbong 2015 – 2019

Tahun	SHU Anggota Sebagai Pemilik (Rp)	N/T (%)	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	ROE (%)
2015	252.930.251	-	7.891.408.685	-	3,21
2016	136.275.392	(46,12)	8.072.673.365	2,30	1,69
2017	156.212.842	14,63	8.384.402.349	3,86	1,86
2018	149.350.805	(4,39)	8.359.433.894	(0,30)	1,79
2019	184.916.499	23,81	9.190.580.491	9,94	2,01
	Rata-rata	(3,02)		3,95	2,11

Sumber: hasil pengolahan data laporan keuangan periode 2015-2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Sisa Hasil Usaha dan modal sendiri di Koperasi KUD Mandiri Bayongbong 2015-2019 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Modal sendiri yang ada di KUD Mandiri

Bayongbong tahun 2015 - 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 2,30% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,86% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,30% dari tahun 2017. Dan pada tahun 2019 modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 9,94% dari tahun 2018.

Sementara Jumlah Sisa Hasil Usaha Anggota sebagai pemilik yang ada di KUD Mandiri Bayongbong mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -46,12% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 14,63% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -4,39% dari tahun 2017. Dan pada tahun 2019 Mengalami kenaikan kembali sebesar 23,81% dari tahun 2018.

Sehingga *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 dapat dihitung sebesar 3,21%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,69% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,86% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 1,79% dari tahun 2017. Dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,01% dari tahun 2018. Maka dapat dilihat dari perkembangannya ROE Koperasi KUD Mandiri Bayongbong Mengalami penurunan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2018-2019 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,22%

Adapun standar penilaian *Return On Equity* (ROE) menurut peraturan menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pendoman penilaian koperasi berprestasi.

Tabel 1.2 Standar Penilaian Rasio Rentabilitas : ROE

Kriteria	Interval
Sangat tidak sehat	< 3%
Tidak sehat	3% x < 9%
Kurang sehat	9% x < 15%
Cukup sehat	15% s/d < 21%
Sehat	> 21%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Jika dilihat berdasarkan Standar Perhitungan Rasio Dari Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) Koperasi KUD Mandiri Bayongbong pada tahun 2015 - 2019 setelah dirata-ratakan menghasilkan nilai sebesar 2,01 % maka jika di lihat pada standar penilaiannya ROE KUD Mandiri Bayongbong dapat diklasifikasikan pada kriteria Sangat tidak sehat. Artinya Koperasi KUD Mandiri Bayongbong belum dapat memaksimalkan kemampuan dalam menghasilkan SHU.

Keberhasilan suatu Perusahaan atau koperasi dapat dilihat dari *Return On Equity* (ROE) yang dimilikinya. Selama ini telah banyak penelitian tentang *Return On Equity* (ROE), karena *Return On Equity* (ROE) merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh banyak pihak baik dari investor dan kreditur yang dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari *Return On Equity* (ROE) (Suad Husnan, 2001). Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dan Modal Sendiri.

Keberhasilan suatu koperasi dapat didasarkan pada pendekatan tripartite, yaitu keberhasilan koperasi sebagai suatu badan usaha, keberhasilan koperasi dalam kontribusi terhadap pembangunan daerah, dan keberhasilan koperasi dari sisi koperasi tercapai apabila terdapat efisiensi, efektivitas, dan produktivitas koperasi. Keberhasilan koperasi dari sisi pembangunan daerah tercapai apabila koperasi sudah bisa turut mensejahterakan masyarakat sekitar dan berkontribusi dalam kegiatan pembangunan. Keberhasilan koperasi dari sisi anggota tercapai apabila terdapat efek ekonomi, efek harga, dan efek biaya yang dapat mensejahterakan anggota.

Return On Equity (ROE) diasumsikan sebagai ekspektasi investor atas semua dana yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka investor akan tertarik membeli atau mencari saham tersebut karena berharap di kemudian hari akan mendapatkan pengembalian yang besar atas penyertaannya yang besar dari hasil investasinya tersebut. Dan hal ini memungkinkan naiknya harga penawaran saham disaat dilakukan perdagangan yang disebabkan karena permintaan akan saham tersebut meningkat. Perolehan dana tinggi atau rasio ROE > 21% (Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi).

Return On Equity (ROE) yaitu sebagai rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam hal ini koperasi mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri. Indikator dari *Return On Equity* (ROE) dapat diperoleh dengan membandingkan

hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri koperasi pada tahun yang bersangkutan untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dalam memperoleh pendapatan.

Menurut Sutrisno (2013:229) "*Return on Equity* ini sering disebut dengan *rate of on Net Worth* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri". *Return on Equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir 2014:204).

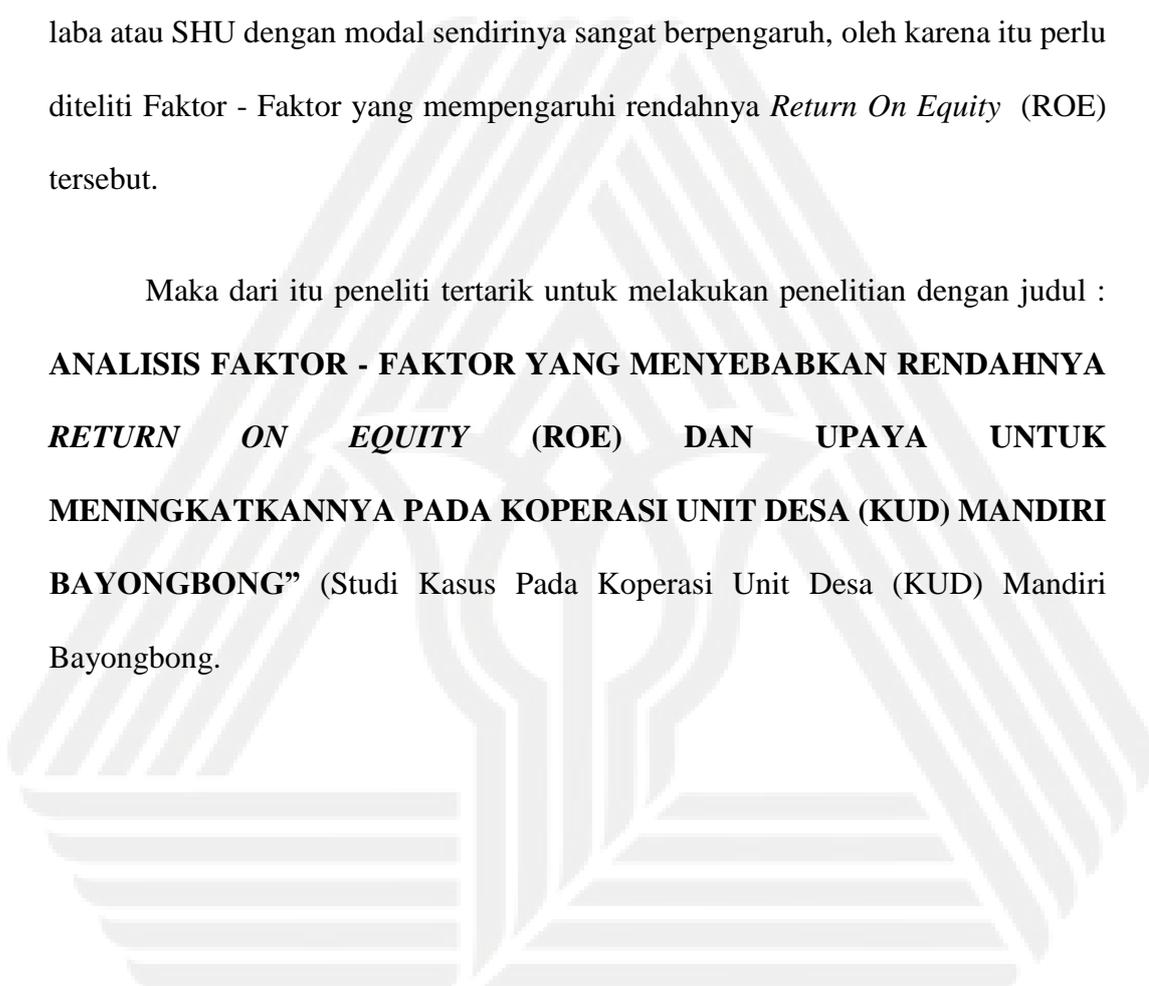
Menurut Sasongko dan Wulandari (2006), menyatakan bahwa ROE adalah tingkat pengembalian modal yang telah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham biasa). Menurut Hery (2016), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas atau modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan atau koperasi dapat dilihat dari *Return On Equity* (ROE) yang dimilikinya. Selama ini telah banyak penelitian

tentang *Return On Equity* (ROE) , karena *Return On Equity* (ROE) merupakan hal yang penting, dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditor yang mempengaruhi ROE dalam menginvestasikan modalnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau SHU dengan modal sendirinya sangat berpengaruh, oleh karena itu perlu diteliti Faktor - Faktor yang mempengaruhi rendahnya *Return On Equity* (ROE) tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :
**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA
RETURN ON EQUITY (ROE) DAN UPAYA UNTUK
MENINGKATKANNYA PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) MANDIRI
BAYONGBONG”** (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong.



IKOPIN

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor - faktor apa saja yang menyebabkan Rendahnya *Return On Equity* (ROE) dilihat dari sisi SHU anggota Sebagai Pemilik Pada Koperasi KUD Mandiri Bayongbong.
2. Faktor - faktor apa saja yang menyebabkan Rendahnya *Return On Equity* (ROE) dilihat dari sisi Modal Sendiri Pada Koperasi KUD Mandiri Bayongbong.
3. Bagaimana tindakan koperasi dalam upaya meningkatkan *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi KUD Mandiri Bayongbong.

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana perkembangan *Return On Equity* (ROE) serta faktor - faktor yang menyebabkan rendahnya *Return On Equity* (ROE) dan upaya untuk meningkatkannya pada Koperasi KUD Mandiri Bayongbong.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor - Faktor apa saja yang menyebabkan Rendahnya *Return On Equity* (ROE) dilihat dari SHU Anggota Sebagai Pemilik Pada Koperasi KUD Mandiri Bayongbong.
2. Faktor - Faktor apa saja yang menyebabkan Rendahnya *Return On Equity* (ROE) dilihat dari sisi Modal Sendiri Pada Koperasi KUD Mandiri Bayongbong.
3. Bagaimana tindakan koperasi dalam upaya meningkatkan *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi KUD Mandiri Bayongbong.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari hasil – hasil pemikiran secara rasional. Selain itu juga sebagai aspek pembanding untuk penelitian selanjutnya terlebih pada penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya *Return On Equity* (ROE) dan upaya untuk meningkatkannya pada koperasi KUD Mandiri Bayongbong.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang kinerja keuangan yang ditinjau dari faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya *Return On Equity* (ROE) dan upaya untuk meningkatkannya pada Koperasi KUD Mandiri Bayongbong di masa yang akan datang.